

ABSTRAK

Transformasi digital perbankan di Indonesia telah menjadi kebutuhan strategis di tengah disrupsi teknologi, namun integrasi teknologi seringkali memicu anomali berupa *IT productivity paradox* dan *J-Curve effect*. Berlandaskan pada teori *Resource-Based View* (RBV), *Dynamic Capabilities View* (DCV), dan *Transaction Cost Economics* (TCE), penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh transformasi digital terhadap proksi kinerja perbankan (ROA, ROE, dan BOPO) dengan menggunakan *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel kontrol. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* pada 13 bank tradisional yang bertransformasi menjadi bank digital selama periode 2017-2026, yang menghasilkan total 130 observasi. Analisis data menggunakan regresi data panel komparatif yang disesuaikan dengan *robust standard error* melalui perangkat lunak Stata.

Hasil regresi final membuktikan bahwa transformasi digital berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas aset (ROA), yang secara empiris mengonfirmasi eksistensi *J-Curve effect* akibat masifnya beban pengeluaran transisional di tahap awal adaptasi. Terhadap tingkat profitabilitas ekuitas (ROE), transformasi digital berpengaruh negatif namun tidak signifikan, yang mengonfirmasi eksistensi *IT productivity paradox* akibat distorsi suntikan modal besar dari investor korporasi yang mengaburkan dampak efisiensi riil. Di sisi lain, transformasi digital terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio inefisiensi beban (BOPO), menegaskan bahwa penerapan strategi "bakar uang" (*cash burn rate*) pada fase awal transisi memicu pembengkakan beban operasional yang sangat drastis.

Kata Kunci: Transformasi Digital, Kinerja Perbankan, J-Curve Effect, IT Productivity Paradox, Regresi Data Panel..